

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah faktor utama dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan kondisi kesehatan, masyarakat memerlukan pelayanan kesehatan yang memadai, salah satunya adalah melalui rumah sakit. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Keberhasilan pelayanan kesehatan sangat bergantung pada kualitas pengolahan informasi, yang merupakan kunci utama bagi fasilitas kesehatan. Seiring dengan perkembangan teknologi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan tidak lepas dari peran penting teknologi informasi untuk mendukung keberhasilan pelayanan kesehatan. Kualitas pengolahan informasi adalah kunci keberhasilan fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan adanya sistem informasi yang baik, alur kerja klinis akan didukung secara signifikan, yang dapat meningkatkan kualitas perawatan pasien (Saufinah *et al.*, 2023).

Salah satu perkembangan teknologi dibidang kesehatan adalah penerapan SIMRS, SIMRS merupakan sistem informasi terintegrasi yang dirancang untuk mengendalikan semua proses manajemen di rumah sakit. Fungsinya mencakup aspek klinis, seperti diagnosis, pengobatan, dan rekam medis, aspek logistik, seperti apotek dan inventaris obat, serta aspek pendukung seperti penagihan, akuntansi, database SDM, dan penggajian karyawan. Untuk memastikan upaya kesehatan komperhensif dapat berjalan efektif, terkoordinasi, dan dipertanggungjawabkan diperlukan dokumentasi yang akurat yaitu dengan rekam medis. Menurut Permenkes No. 24 Tahun 2022 Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Penerapan RME dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dengan mempermudah komunikasi antara dokter mengenai pengobatan, meningkatkan efisiensi dokumentasi, memfasilitasi berbagi informasi, serta menggalakkan tanggung jawab bersama dengan pasien (Ariani, 2023). Berdasarkan PMK RI Nomor 24 Tahun 2022, permintaan pembukaan isi rekam medis elektronik (RME)

dapat diizinkan secara elektronik sesuai kebutuhan. Mengingat sifat rekam medis yang sangat rahasia, fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) wajib bertanggung jawab penuh melindungi informasi medis pasien saat RME diakses oleh pihak lain. Salah satu kepentingan yang sah untuk membuka rekam medis adalah untuk keperluan pendidikan dan penelitian (Kemenkes, 2022). Dalam penyelenggaraannya, RME wajib memenuhi prinsip keamanan data dan informasi yang meliputi prinsip kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan (Permenkes, 2022).

Pelepasan informasi harus didasari dengan panduan yang jelas seperti SPO. Hal ini berkaitan erat dengan fakta bahwa keamanan data rekam medis sangatlah krusial, sehingga dibutuhkan beragam langkah pencegahan ketat untuk menjamin informasi rahasia tersebut terlindungi dari akses pihak yang tidak sah (Wardani *et al.*, 2024). Dengan adanya pengaturan hak akses yang tepat, keamanan dan kerahasiaan data pasien dapat terjamin, sekaligus memastikan informasi tersedia dengan cepat bagi pihak yang berwenang, sehingga proses klinis dan administrasi dapat berjalan efektif (Widia, 2023). Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis (Pasal 30) dan pedoman manajemen informasi kesehatan, hak akses Rekam Medis Elektronik untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan harus memenuhi kriteria utama untuk menjamin kerahasiaan pasien, yaitu akses hanya bersifat melihat (*Read-Only*), data tidak memuat identitas pasien.

Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Subroto adalah sebuah rumah sakit tipe A yang terletak di DKI Jakarta, rumah sakit ini berada di bawah Komando Pusat Kesehatan Angkatan Darat. RSPAD Gatot Subroto dalam melaksanakan pembukaan isi rekam medis untuk pendidikan dan penelitian saat ini sudah menerapkan pembukaan isi rekam medis elektronik untuk keperluan pendidikan dan penelitian sejak tahun 2024. Tentunya hal ini sesuai dengan PMK RI No. 24 tahun 2022 Peneliti/peminjam rekam medis ketika hendak melaksanakan penelitian, wajib meminjam rekam medis ke instalasi RM dan Infokes dengan menyerahkan nota dinas yang telah ditandatangani oleh kabid/kadep/kainstal/kanit satuan kerja terkait ke bagian Data Yan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan dalam pemanfaatan RME untuk kepentingan penelitian. Belum ada SPO yang mengatur pelepasan informasi secara elektronik, dimana SPO yang ada hanya mengatur peminjaman berkas secara manual. Hal ini dapat menimbulkan potensi kurang terjaminnya data kerahasiaan pasien. Belum adanya Standar Operasional Prosedur (SPO) maupun tidak dilakukannya SPO dengan baik untuk pelepasan informasi pihak ketiga dapat mengakibatkan tidak terjaminnya kerahasiaan data pasien (Darmawan *et al.*, 2022). Ditemukan adanya penggunaan username dan password yang sama apabila terdapat beberapa peneliti, sehingga menyulitkan pelacakan serta audit terhadap aktivitas pengguna. hal ini tidak sesuai dengan permenkes No. 24 tahun 2022 yang mewajibkan keamanan data melalui otentikasi pengguna yang jelas dan unik.

Berdasarkan keterangan petugas saat ini rumah sakit telah menerapkan kebijakan bahwa hak akses bagi peneliti bersifat *read-only*. Namun berdasarkan observasi ditemukan ijin atau hak akses peneliti dapat menambahkan atau mengedit data pasien. Adanya permasalahan tersebut berpotensi dalam mengurangi keakuratan rekam medis dan kerahasiaan pasien

Gambar 1. 1Tampilan Modul Catatan Terintegrasi dengan akses penelitian

Pemberian hak akses tersebut tidak sesuai dengan permenkes No. 24 tahun 2022 di mana akses kepada pihak luar hanya bersifat read only saja. Kerangka analisis penelitian ini berfokus pada tiga pilar utama keamanan informasi yaitu

prinsip *CIA (Confidentiality, Integrity, Availability)* yang didasarkan pada Permenkes No. 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis.

Prinsip keamanan informasi ISO 27001 atau CIA Triad adalah metode atau sistem aspek dasar keamanan informasi yang didefinisikan sebagai rancangan yang berguna sebagai panduan untuk membantu individu maupun organisasi dalam membangun aplikasi, sistem, prosedur, atau kebijakan yang berhubungan dengan keamanan informasi. CIA terdiri dari *confidentiality, integrity, availability*.

Menurut (Harahap *et al.*, 2023) aspek yang terkait dengan keamanan informasi, *Confidentiality* (kerahasiaan) aspek yang menjamin kerahasiaan data atau informasi, memastikan bahwa informasi hanya dapat diakses oleh orang yang berwenang dan menjamin kerahasiaan data yang dikirim, diterima dan disimpan. *Integrity* (integritas) aspek yang menjamin bahwa data tidak dirubah tanpa ada izin pihak yang berwenang (*authorized*), menjaga keakuratan dan keutuhan informasi serta metode prosesnya untuk menjamin aspek *Integrity* ini. *Availability* (ketersediaan) aspek yang menjamin bahwa data akan tersedia saat dibutuhkan memastikan *user* yang berhak dapat menggunakan informasi dan perangkat terkait.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelepasan Informasi Rekam Medis Elektronik (RME) Untuk Kepentingan Penelitian di RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum MAGANG/ PKL

Untuk menganalisis pelepasan informasi Rekam Medis Elektronik (RME) untuk kepentingan penelitian di RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas tahun 2025.

1.2.2 Tujuan Khusus MAGANG/ PKL

- a. Menganalisis Alur Pelepasan Informasi Rekam Medis Elektronik (RME) Untuk Kepentingan Penelitian Di RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas.
- b. Menganalisis Pelepasan Informasi Rekam Medis Elektronik (RME) untuk kepentingan penelitian di RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas berdasarkan Aspek Kerahasiaan (*Convidentiality*).

- c. Menganalisis Pelepasan Informasi Rekam Medis Elektronik (RME) untuk kepentingan penelitian RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas berdasarkan Aspek Integritas (*Integrity*).
- d. Menganalisis Pelepasan Informasi Rekam Medis Elektronik (RME) untuk kepentingan penelitian RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas berdasarkan Aspek Ketersediaan (*Availability*).
- e. Menyusun Intervensi Pelepasan Informasi Rekam Medis Elektronik (RME) untuk Kepentingan Penelitian di RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas.

1.2.3 Manfaat MAGANG/ PKL

a. Bagi Rumah Sakit

Laporan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pelayanan rumah sakit terkait pelepasan informasi rekam medis elektronik untuk kepentingan penelitian, dan agar rumah sakit dapat meningkatkan mutu pelayanan rekam medis kepada pasien serta meningkatkan dan mempertahankan akreditasi rumah sakit.

b. Bagi Peneliti

Laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman, serta dapat membandingkan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari selama menempuh perkuliahan di Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember dengan keadaan di lapangan khususnya di RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas.

c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Laporan ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi institusi pendidikan, khususnya dalam pengembangan materi pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan sistem informasi kesehatan dan administrasi rekam medis elektronik. Selain itu, laporan ini juga dapat menjadi acuan bagi mahasiswa lain yang akan melaksanakan kegiatan magang atau penelitian dengan topik serupa di fasilitas pelayanan kesehatan.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (RSPAD) yang beralamat di Jl. Abdul Rahman Saleh Jakarta. 24, Senen, Kecamatan Senen, Kota Jakarta Pusat, 10410.

1.3.2 Waktu Penelitian

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai pada tanggal 25 Agustus 2025 sampai dengan 14 November 2025. Kegiatan harian PKL dimulai dari hari Senin-Jumat pukul 06.30-14.00 WIB, serta shift piket IGD pada hari Sabtu mulai pukul 08.00-11.00 WIB, 13.00-16.00 WIB, dan 16.00-19.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Pelepasan Informasi Rekam Medis Elektronik Untuk Kepentingan Penelitian di RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas. Metode ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi terhadap kesenjangan antara kebijakan operasional dan praktik implementasi sistem. Data dikumpulkan melalui wawancara serta observasi langsung. Kerangka analisis penelitian ini berfokus pada tiga pilar utama keamanan informasi yaitu prinsip CIA (Confidentiality, Integrity, Availability) yang didasarkan pada Permenkes No. 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis.

1.4.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber di lapangan melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada petugas yang terlibat dalam proses pelaksanaan Pelepasan Informasi Rekam Medis Elektronik untuk kepentingan penelitian di RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber pendukung seperti dokumen rumah sakit, literatur, buku, peraturan perundangan, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pelepasan Informasi Rekam Medis Elektronik untuk kepentingan penelitian di RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas.

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara melihat dan melakukan pemantauan secara langsung kegiatan pelepasan informasi rekam medis elektronik untuk kepentingan penelitian di RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada petugas pendaftaran dan petugas rekam medis yang terlibat dalam Pelepasan informasi untuk kepentingan penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai prosedur pelaksanaan, hambatan yang dialami, serta pandangan petugas terhadap penerapan sistem tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung berupa dokumen dan arsip terkait pelepasan informasi untuk kepentingan penelitian, seperti surat pernyataan menjaga kerahasiaan, kebijakan internal rumah sakit, serta laporan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pelepasan informasi di RSPAD Gatot Soebroto Puskesmas.